

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
- Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur
Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB
Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali
Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali
Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko

Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin

Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman

Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang 1878 – 1886

Mustakim dan Nurul Hidayati Mustakimah

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar 1887 – 1896

Muhamad Hamdi

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun

Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini

Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara 1925 - 1932

Hariadi Ahmad

Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat 1933 - 1945

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah 1946 - 1952

Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan

Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahnala Batukliang 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri

Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik 1987 - 1995

Siswati

Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram 1996 - 2004

Supriadi

Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari 2014 – 2024

Menik Aryani

Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan 2025 – 2031

HUBUNGAN ETIKA PERGAULAN DENGAN KONSEP DIRI SISWA SMA DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh:

Hariadi Ahmad

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesia

Email: hariadiahmad@undikma.ac.id

Abstrak. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aspek perkembangan pribadi siswa diharapkan mampu mengenal kemampuan dan keinginan diri, dan dapat menerima keadaan diri secara positif, sehingga siswa mampu untuk menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya. Etika pergaulan sebaya yaitu sopan santun, tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum. Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang di dasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan yang lain. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni Etika Pergaulan dengan indikator: Menghormati sesama siswa, Menghormati ide, Berani menyampaikan sesuatu yang benar, Menyampaikan pendapat secara sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, Membiasakan diri mengucapkan terimakasih, Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, Menggunakan bahasa yang sopan. Konsep Diri dengan Indikator: Fisiologis, Psikologis, Psikososial, Psikospiritual, dan Psikoetika dan moral. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan rumus Korelasi Product Moment. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 472 Orang Siswa. Dari hasil perhitungan rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,489 sedangkan nilai rxy dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan N = 95 adalah 0,202 atau ($0,489 > 0,202$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai table.

Kata Kunci: Etika Pergaulan, Konsep Diri Siswa

PENDAHULUAN

Siswa sedang mengalami fase transisi, transisi menuju sekolah lanjutan tingkat pertama dari sekolah dasar, merupakan suatu pengalaman yang normatif bagi anak-anak. Namun demikian, proses transisi tersebut menimbulkan stres karena terjadi bersamaan dengan transisi-transisi lainnya dalam diri individu, dalam keluarga dan sekolah (Simmons & Husen, 1980). Siswa yang mengalami transisi dari sekolah dasar menuju sekolah lanjutan tingkat pertama, tentunya menghadapi fenomena kelas yang teratas ke kelas yang terbawah, yaitu keadaan

ketika siswa dari posisi yang paling atas (di sekolah dasar menjadi yang tertua, terbesar dan paling berkuasa) menuju posisi yang paling rendah (di sekolah lanjutan tingkat pertama menjadi paling muda, paling kecil dan paling tidak berkuasa di sekolah).

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dan tidak ada orang yang menolak bahwa diselenggarakannya suatu sistem pendidikan adalah demi menghasilkan manusia terdidik yang dewasa secara intelektual, moral, kepribadian dan kemampuan, namun yang sering disoroti oleh hampir semua orang adalah penguasaan pengetahuan peserta didik yang belum tentu berdampak pada pengembangan kemampuan intelektual, kematangan pribadi, serta kematangan moral dan karakter, salah satunya adalah dengan pergaulan yang harus di perhatikan oleh siswa sekarang, karna masih banyak hal-hal yang bisa saja dilakukan tanpa sengaja oleh siswa yang disebabkan oleh pergaulan.

Aspek perkembangan pribadi siswa diharapkan mampu mengenal kemampuan dan keinginan diri, dan dapat menerima keadaan diri secara positif, sehingga siswa mampu untuk menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya. Tujuan aspek perkembangan pribadi yang terdapat pada standar kompetensi kemandirian peserta didik sama seperti tujuan pada komponen kesadaran diri siswa diharapkan mampu untuk mengenal kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya sehingga mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Rendahnya keterampilan sosial individu, cenderung berpengaruh pada perkembangan kepribadian individu. Individu yang dapat diterima dengan baik dalam kelompok sosialnya menunjukkan ciri-ciri menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman (Hurlock, 1995).

Keterampilan sosial yang rendah dapat mengakibatkan masalah-masalah pribadi/sosial dalam kehidupan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan sosial seperti: menguasai emosi, terutama emosi negatif, seperti marah, sedih, dan kurangnya

keterampilan mengendalikan diri yang menimbulkan perilaku agresif dan perilaku-perilaku menyimpang. (Sprafkin, Gershaw, dan Goldstien, 1993). Etika adalah suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam pergaulan. Semua manusia disebut sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Jadi kita walaupun mementingkan dan mendahulukan kebutuhan secara pribadi tetap membutuhkan dan memerlukan orang lain, untuk mengantar ketujuan yang kita butuhkan. Agar terjadi hubungan yang harmonis perlu pembinaan dari sekarang sehingga nantinya tercipta hubungan yang selaras, serasi dan seimbang jauh dari pertentangan dan permusuhan yang dinilai dari masyarakat.

Pada dasarnya masa-masa sekolah adalah masa dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pembentukan moral dalam proses kehidupan di keluarga, di sekolah dan masyarakat telah di mulai pada masa remaja. Sering di temukan informasi di koran, majalah dan lain sebagainya tentang masalah yang terjadi baik di kalangan masyarakat maupun di dunia pendidikan seperti masalah tawuran antar pelajar, kecanduan obat-obat terlarang dan seks bebas. Masalah ini terjadi karena ketidakmampuan mereka di dalam menanamkan konsep diri yang positif untuk dirinya nanti. Konsep diri merupakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. (Gufron dan Rini: 2014).

KAJIAN PUSTAKA

Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik pribadi maupun sebagai anggota

kelompok. Etika dalam nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Hal ini juga dapat di rumuskan sebagai suatu system nilai yang dapat berfungsi dalam hidup manusia perorangan ataupun manusia dalam kehidupan social. Sjakawi (2006).

Sedangkan menurut Burhanuddin (2000) Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat di nilai baik dan mana yang dapat di nilai jahat. Etika sebagai ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lain halnya menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Rosady 2001) etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan. etika adalah tata nilai dan norma-norma yang menjadi alat ukur tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan rasa atau tingkah laku yang berlangsung dalam masyarakat baik sebagai pribadi ataupun sebagai kelompok dalam kehidupan sosial.

Pergaulan merupakan suatu hal yang penting pengaruhnya bagi remaja, karena melalui pergaulan kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip hidup bersama dan bekerja sama, sehingga terbentuk norma, etika, nilai dan simbol tersendiri. Hayati (2013). Sedangkan menurut Uad (2014) menyatakan bahwa “etika pergaulan yaitu sopan santun/tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, dan adat”. Hal ini di pertegas oleh Khakul (2013) menyatakan bahwa etika pergaulan adalah

pergaulan remaja dalam hubungan di antara remaja, atau dalam kelompok sebaya (peer group) dengan menanamkan nilai positif. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa etika pergaulan merupakan tata cara atau tingkah laku yang baik, sopan, dan tidak menimbulkan konflik dalam hubungan antara individu satu dengan individu lain dalam konteks manusia sebagai mahlik sosial, dan pergaulan remaja yang bisa mengkondosikan dirinya dengan keadaan seperti sopan santun/tutur bahasa antar remaja yang bernilai positif.

Di dalam pergaulan bukan hanya etika saja yang harus di perhatikan, tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan sangat menentukan sekali sikap siswa didalam bergaul. Menurut Poedjawiatna (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan adalah sebagai berikut: 1. kehendak bebas, kehendak bebas disini maksudnya kebebasan untuk melakukan tindakan dan dalam kebebasan untuk itu ternyata adanya pilihan. 2. Tindakan kata hati, dalam tindakan (moral) manusia, kata hati ini menghadapinya dalam situasi tertentu, jadi dalam keadaan kongkrit: maka kata hati itu menilai tindakan ini atas baik dan buruknya. Kata hati merupakan penerapan kesadaran moral Tindakan etis yang tertentu dalam segala situasinya. 3. Obyektif dan subyektif, dalam halini yang di maksud penilaian obyektif, terutama dalam ilmu atau etika, iyalah jika penilaian itu dengan mempertimbangkan seluruh situasi dari yang bertindak: kondisi fisik, psikologi, pendidikan dan sebagainya, pendeknya yang mempengaruhi adanya Tindakan itu. Sedangkan subyektif adalah penilaian berddasarkan padadirinya sendiridan kata hatinya.

Sedangkan menurut Salam (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan sebagai beriku: 1. Pengaruh kebiasaan, suatu kebiasaan yang

sudah mempola di bentuk oleh lingkungan hidup, oleh kebutuhan ataupun kehendak meniru, mengikuti, kepatuhan mengikat, biasanya sukar di ubah kebiasaan inipun sudah menghilangkan pengaruh dari kewibawaan dari diri sendiri. 2. Pengaruh pendidikan, pendidikan itu membawa dan membina mental seseorang untuk semakin baik, dalam arti menjadikan seseorang itu lebih cerdas, lebih bermoral, tegasnya lebih maju dari pada sebelum menerima pendidikan. 3. Pengaruh agama, bagi orang yang sama sekali tidak pernah mendapatkan pendidikan dan ajaran agama, maka langkah-langkah dan kebiasaan hidupnya dengan sendirinya tidak dilandasi oleh ajaran-ajaran agama itu. 4. Pengaruh kesadaran jiwa, kesadaran jiwa itu timbulnya adalah sebagai akibat atau hasil dari pengalaman, pertimbangan akal atau pikiran, dan dilakukan oleh kemauan.

Menurut (Megayaniimei, 2013) faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja, antara lain: a). Faktor umur menentukan bentuk hubungan sosialisasi pelaku. Usia anak-anak berbeda dengan usia remaja, usia dewasa, usia orang tua, usia lanjut dan sebagainya. Dapat dikatakan baik, apabila bentuk pergaulan itu dilakukan oleh dan untuk umur sebaya. b). Faktor pekerjaan berpengaruh juga terhadap bentuk pergaulan. Perilaku pergaulan antara orang-orang kantor akan berbeda dengan orang-orang di lapangan, pekerja pabrik, pekerja bangunan, pekerja di terminal dan sebagainya. c). Faktor keterikatan, misalnya pelaku organisasi sosial, organisasi partai politik, peserta didik tentu cara bergaulnya juga akan berbeda. d). Pergaulan dalam lingkungan masyarakat yang macam pendidikan, kegiatan, status sosialnya sangat berbeda-beda, dan heterogen memerlukan penyesuaian yang sangat ekstra hati-hati.

Stuart dan Sundeen (dalam Murwani 2009) berpendapat bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian individu

tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Savelson (dalam Saam dan Wahyuni 2012), mengatakan bahwa “konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Persepsi tersebut melalui pengalaman seseorang dan interpretasi terhadap lingkungan serta dipengaruhi secara khusus oleh penguat (reinforcement) penilaian dari orang-orang yang berarti bagi seseorang dan atribusi seseorang terhadap tingkah lakunya sendiri”.

Pembentukan konsep diri mulai pada tahun-tahun awal dalam kehidupan anak. Konsep diri merupakan hasil yang dicapai melalui proses interaksi dan berdasarkan pengalaman yang diterima anak. Pengalaman ini merupakan hasil eksplorasi anak terhadap lingkungannya dan refleksi diri yang diterima dari orang lain yang berarti dalam kehidupannya.

Secara lebih rinci dikemukakan oleh Hurlock (dalam Saam dan Wahyuni, 2012) yang mengartikan “konsep diri sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah semua ide, kepercayaan, dan pendirian individu tentang dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain, dan semua persepsi kita terhadap berbagai aspek aspek kehidupan yang didasarkan atas interaksi kita dengan orang lain.

Menurut Shavelson,dkk (dalam Saam dan Wahyuni, 2012) mengemukakan ciri-ciri konsep diri sebagai berikut: 1). Terorganisasi dan terstruktur, orang mengkategorikan informasi yang mereka miliki dan menghubungkan kategori tersebut satu dengan yang lainnya. 2). Bersegi banyak (multifacted), terutama mencerminkan sistem kategori yang dipergunakan oleh seseorang atau

mendapat andil dari suatu kelompok. 3). Bersifat hirarki, dengan persepsi dari tingkah laku untuk mengambil kesimpulan tentang diri dalam bidang akademis dan non akademis. 4). Konsep diri umum adalah stabil, tetapi semakin menurun hirarki konsep diri menjadi bertambah spesifik dan akibatnya menjadi kurang stabil. 5). Konsep diri menjadi bertambah bersegi banyak bersamaan dengan perkembangan individu dari anak-anak sampai dewasa. 6). Dapat dideskripsikan dan dievaluasi, individu dapat mendeskripsikan dirinya sendiri (contoh: saya merasa bahagia) dan mengevaluasi diri sendiri (contoh: saya dapat bekerja dengan baik di sekolah). 7). Dapat dibedakan dengan konstruk yang lain seperti prestasi akademis.

Menurut Dariyo (2011) konsep diri terdiri dari beberapa aspek yaitu: aspek fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis, psiko-spiritual dan psikoetik dan moral. Adapun aspek-aspek tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang, atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya. Karakteristik fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain. (Dariyo, 2011).

Aspek-aspek psikologis (psychological aspect) meliputi tiga hal yaitu: kognisi (kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, kemampuan konsentrasi), afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress) maupun konasi (kecepatan dan

ketelitian kerja). Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (positive self-concept), sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif (negative self-concept). Aspek psiko-sosiologis (psychosociological aspect) adalah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis meliputi tiga unsur yaitu: a) Orang tua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga. b) Teman-teman pergaulan, dan kehidupan bertetangga ataupun bermasyarakat. c) Lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman sekolah dan aturan-aturan sekolah.

Aspek psiko-spiritual (pshycospiritual aspect) ialah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Aspek spritual disebut juga sebagai aspek theologis (theological aspect) yang bersifat transendental. Aspek spritual meliputi tiga unsur yaitu: a) Ketaatan beribadah. b) Kesetiaan berdoa dan berpuasa. c) Kesetiaan menjalankan ajaran agama. Aspek psikoetika dan moral (moral aspect) yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. (Dariyo, 2011). Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X disebut variabel bebas

(*independen*) adalah *Etika Pergaulan Sebaya* dengan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Menghormati sesama siswa, 2) Menghormati ide, 3) Berani menyampaikan sesuatu yang benar, 4) Menyampaikan pendapat secara sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, 5) Membiasakan diri mengucapkan terimakasih, 6) Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, 7) Menggunakan bahasa yang sopan. Dan variabel Y disebut variabel terikat (*dependen*) adalah Konsep Diri dengan Indikator sebagai berikut: 1) Fisiologis, 2) Psikologis, 3) Psikososial, 4) Psikospiritual, dan 5) Psikoetika dan moral. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 472 siswa. Angket terdiri atas empat alternatif jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut: untuk pilihan (a) Selalu, diberi skor 4 (empat), (b) Sering diberi skor 3 (tiga) (c) Kadang-kadang, diberi skor 2 (dua), dan (d) Tidak pernah, diberi skor 1 (satu) (Sugiyono, 2014). Dalam angket ini bertujuan untuk melihat tingkat tinggi, sedang, dan rendah terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel bebas adalah *Etika Pergaulan Sebaya* dan variabel terikat (*dependen*) adalah Konsep Diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok, wawancara, dokumentasi dan metode observasi sebagai metode pelengkap, analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus Korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,489 sedangkan nilai r_{xy} dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 95$ adalah 0,202 atau ($0,489 > 0,202$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang

diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai r_{xy} dalam tabel. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan berbunyi: Ada Hubungan Etika Pergaulan Sebaya dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat.

Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang di dasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan yang lain. Stuart dan Sundeen (dalam Murwani 2009) berpendapat bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Savelson (dalam Saam dan Wahyuni 2012), mengatakan bahwa “konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Persepsi tersebut melalui pengalaman seseorang dan interpretasi terhadap lingkungan serta dipengaruhi secara khusus oleh penguat (*reinforcement*) penilaian dari orang-orang yang berarti bagi seseorang dan atribusi seseorang terhadap tingkah lakunya sendiri”.

Pembentukan konsep diri mulai pada tahun-tahun awal dalam kehidupan anak. Konsep diri merupakan hasil yang dicapai melalui proses interaksi dan berdasarkan pengalaman yang diterima anak. Pengalaman ini merupakan hasil eksplorasi anak terhadap lingkungannya dan refleksi diri yang diterima dari orang lain yang berarti dalam kehidupannya. Secara lebih rinci dikemukakan oleh Hurlock (dalam Saam dan Wahyuni, 2012) yang mengartikan “konsep diri sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai”.

Menurut Shavelson, dkk (dalam Saam dan Wahyuni, 2012) mengemukakan ciri-ciri konsep diri sebagai berikut: 1). Terorganisasi dan

terstruktur, orang mengategorikan informasi yang mereka miliki dan menghubungkan kategori tersebut satu dengan yang lainnya. 2). Bersegi banyak (multifacted), terutama mencerminkan sistem kategori yang dipergunakan oleh seseorang atau mendapat andil dari suatu kelompok. 3). Bersifat hirarki, dengan persepsi dari tingkah laku untuk mengambil kesimpulan tentang diri dalam bidang akademis dan non akademis. 4). Konsep diri umum adalah stabil, tetapi semakin menurun hirarki konsep diri menjadi bertambah spesifik dan akibatnya menjadi kurang stabil. 5). Konsep diri menjadi bertambah bersegi banyak bersamaan dengan perkembangan individu dari anak-anak sampai dewasa. 6). Dapat dideskripsikan dan dievaluasi, individu dapat mendiskripsikan dirinya sendiri (contoh: saya merasa bahagia) dan mengevaluasi diri sendiri (contoh: saya dapat bekerja dengan baik di sekolah). 7). Dapat dibedakan dengan konstruk yang lain seperti prestasi akademis.

Menurut Dariyo (2011) konsep diri terdiri dari beberapa aspek yaitu: aspek fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis, psiko-spiritual dan psikoetik dan moral. Adapun aspek-aspek tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang, atau jelek), memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya. Karakteristik fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

Aspek-aspek psikologis (psychological aspect) meliputi tiga hal yaitu: kognisi (kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, kemampuan konsentrasi), afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan bekerja, motifasi berprestasi, toleransi stress) maupun konasi (kecepatan dan ketelitian kerja). Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (positive self-concept), sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif (negative self-concept). Aspek psiko-sosiologis (psychosociological aspect) adalah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis meliputi tiga unsur yaitu: a) Orang tua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga. b) Teman-teman pergaulan, dan kehidupan bertetangga ataupun bermasyarakat. c) Lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman sekolah dan aturan-aturan sekolah.

Aspek psiko-spiritual (pshycospiritual aspect) ialah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Aspek spiritual disebut juga sebagai aspek theologis (theological aspect) yang bersifat transendental. Aspek spritual meliputi tiga unsur yaitu: a) Ketaatan beribadah. b) Kesetiaan berdoa dan berpuasa. c) Kesetiaan menjalankan ajaran agama. Aspek psikoetika dan moral (moral aspect) yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat

menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

Etika pergaulan sebaya yaitu sopan santun, tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Etika dalam nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Hal ini juga dapat di rumuskan sebagai suatu system nilai yang dapat berfungsi dalam hidup manusia perorangan ataupun manusia dalam kehidupan social. Sjarkawi (2006).

Sedangkan menurut Burhanuddin (2000) Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat di nilai baik dan mana yang dapat di nilai jahat. Etika sebagai ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lain halnya menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Rosady 2001) etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan. etika adalah tata nilai dan norma-norma yang menjadi alat ukur tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan rasa atau tingkah laku yang berlangsung dalam masyarakat baik sebagai pribadi ataupun sebagai kelompok dalam kehidupan sosial.

Pergaulan merupakan suatu hal yang penting pengaruhnya bagi remaja,

karena melalui pergaulan kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip hidup bersama dan bekerja sama, sehingga terbentuk norma, etika, nilai dan simbol tersendiri. Hayati (2013). Sedangkan menurut Uad (2014) menyatakan bahwa “etika pergaulan yaitu sopan santun/tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, dan adat”. Hal ini di pertegas oleh Khakul (2013) menyatakan bahwa etika pergaulan adalah pergaulan remaja dalam hubungan di antara remaja, atau dalam kelompok sebaya (peer group) dengan menanamkan nilai positif. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa etika pergaulan merupakan tata cara atau tingkah laku yang baik, sopan, dan tidak menimbulkan konflik dalam hubungan antara individu satu dengan individu lain dalam konteks manusia sebagai mahlik sosial, dan pergaulan remaja yang bisa mengkondosikan dirinya dengan keadaan seperti sopan santun/tutur bahasa antar remaja yang bernilai positif.

Menurut Poedjawiatna (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan adalah sebagai berikut: 1. kehendak bebas, kehendak bebas disini maksudnya kebebasan untuk melakukan tindakan dan dalam kebebasan untuk itu ternyata adanya pilihan. 2. Tindakan kata hati, dalam tindakan (moral) manusia, kata hati ini menghadapinya dalam situasi tertentu, jadi dalam keadaan kongkrit: maka kata hati itu menilai tindakan ini atas baik dan buruknya. Kata hati merupakan penerapan kesadaran moral Tindakan etis yang tertentu dalam segala situasinya. 3. Obyektif dan subyektif, dalam halini yang di maksud penilaian obyektif, terutama dalam ilmu atau etika, iyalah jika penilaian itu dengan mempertimbangkan seluruh situasi dari yang bertindak: kondisi fisik, psikologi,

pendidikan dan sebagainya, pendeknya yang mempengaruhi adanya Tindakan itu. Sedangkan subyektif adalah penilaian berdasarkan padadirinya sendiridan kata hatinya. Sedangkan menurut Salam (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan sebagai berikut: 1. Pengaruh kebiasaan, suatu kebiasaan yang sudah memola di bentuk oleh lingkungan hidup, oleh kebutuhan ataupun kehendak meniru, mengikuti, kepatuhan mengikat, biasanya sukar di ubah kebiasaan inipun sudah menghilangkan pengaruh dari kewibawaan dari diri sendiri. 2. Pengaruh pendidikan, pendidikan itu membawa dan membina mental seseorang untuk semakin baik, dalam arti menjadikan seseorang itu lebih cerdas, lebih bermoral, tegasnya lebih maju dari pada sebelum menerima pendidikan. 3. Pengaruh agama, bagi orang yang sama sekali tidak pernah mendapatkan pendidikan dan ajaran agama, maka langkah-langkah dan kebiasaan hidupnya dengan sendirinya tidak dilandasi oleh ajaran-ajaran agama itu. 4. Pengaruh kesadaran jiwa, kesadaran jiwa itu timbulnya adalah sebagai akibat atau hasil dari pengalaman, pertimbangan akal atau pikiran, dan dilakukan oleh kemauan.

Menurut (Megayaniimei, 2013) faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja, antara lain: a). Faktor umur menentukan bentuk hubungan sosialisasi pelaku. Usia anak-anak berbeda dengan usia remaja, usia dewasa, usia orang tua, usia lanjut dan sebagainya. Dapat dikatakan baik, apabila bentuk pergaulan itu dilakukan oleh dan untuk umur sebaya. b). Faktor pekerjaan berpengaruh juga terhadap bentuk pergaulan. Perilaku pergaulan antara orang-orang kantor akan berbeda dengan orang-orang di lapangan, pekerja pabrik, pekerja bangunan, pekerja di terminal dan sebagainya. c). Faktor keterikatan, misalnya pelaku organisasi sosial, organisasi partai politik, peserta didik tentu cara bergaulnya juga akan berbeda. d). Pergaulan dalam lingkungan

masyarakat yang macam pendidikan, kegiatan, status sosialnya sangat berbeda-beda, dan heterogen memerlukan penyesuaian yang sangat ekstra hati-hati.

Masa remaja adalah masa peralihan di mana remaja di harapkan dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi pada diri serta mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. Namun, remaja kurang dapat membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Terutama dalam etika pergaulan masih rendah, terutama dalam berperilaku sopan santun dalam berbicara dan bersikap dengan individu lain, seperti mengucapkan salam terhadap teman, menghormati sesama siswa, berani mengakui kesalahan, menggunakan bahasa yang sopan, sedangkan Konsep diri terdiri dari lima aspek yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek psikososial, aspek psikospiritual, dan aspek psikoetika dan moral. Seseorang dalam menilai kemampuan yang ada pada dirinya dan menggambarkan identitas dirinya. Konsep diri seseorang dapat dianggap positif apabila ia memandang dirinya sebagai pribadi yang penuh kebahagiaan, memiliki optimisme dalam menjalani hidup, mampu mengontrol dirisendiri, dan sarat akan potensi.

Pembentukan konsep diri mulai pada tahun-tahun awal dalam kehidupan anak. Konsep diri merupakan hasil yang dicapai melalui proses interaksi dan berdasarkan pengalaman yang diterima anak. Pengalaman ini merupakan hasil eksplorasi anak terhadap lingkungannya dan refleksi diri yang diterima dari orang lain yang berarti dalam kehidupannya. Seorang ahli Rapport (dalam Saam dan Wahyuni, 2012) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu: a) Perubahan fisik, b) Hubungan dengan keluarga, c) Hubungan lawan atau sesama jenis, d) Perkembangan kognitif, e) Identitas personal.

Perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosialnya. Konsep diri dapat dianggap positif apabila ia merasa sebagai pribadi yang hangat, penuh keramahan, memiliki minat terhadap orang lain, memiliki sikap empati, supel, merasa diperhatikan, memiliki sikap tenggang rasa, peduli akan nasib orang lain, dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungannya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,489 sedangkan nilai r_{xy} dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 95$ adalah 0,202 atau ($0,489 > 0,202$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai r_{xy} dalam tabel. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan berbunyi: Ada Hubungan Antara Etika Pergaulan Sebaya dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat diterima, dan hipotesis nihil ditolak. Dari hasil penghitungan data nilai r_{xy} bahwa dalam penelitian ini dapat disimpulkan Signifikan.

Bagi Kepala Sekolah selaku penanggung jawab dan para guru SMA di Kabupaten Sumbawa Barat, dapat memberikan suporting dalam Konsep Diri dan Etika Pergaulan Sebaya Siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Bagi guru BK diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk dapat melaksanakan program bimbingan klasikal dalam Konsep Diri dan Etika Pergaulan Sebaya Siswa. Kepada peneliti lain, diharapkan agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas. Khususnya mengenai indikator-

indikator yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan Setiawan. 2019. Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Berpikir Realistik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi tidak dipublikasikan). IKIP Mataram. Mataram.
- Damasio, A. 1999. *The Feeling of What Hoppen: Baby, Emotion and the Making Conciousness*. London. Heineman.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Goleman, D. 1997. *The groundbreaking book that redefines what it means to be smart, Emotional Intelligence Why it can matter more than IQ. The 10th anniversary edition*. New York. Bantam Books.
- Goleman, D. 2001. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. PT Garamedia.
- Haerul Faizin. 2017. Pengaruh Konseling Realita Terhadap Prestasi belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Tahun Pelajaran 2016/2017. (Skripsi tidak dipublikasikan). IKIP Mataram. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP*

- Mataram. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. *Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Mustakim. 2022. *Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri Kota Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7 No 2 Edisi Oktober 2022. Hal 1664 – 1677. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan dan Dedi Ahlufahmi. 2020. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 5 No 1 Edisi April 2020. Hal 950 – 966. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani. 2020. *Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid 19*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 5 No 2 Edisi Oktober 2020. Hal 1091 – 1106. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana. 2019. *Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berfikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No 1 Edisi April 2019. Hal 727 – 741. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Yolana Oktaviani. 2019. *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Harga Diri Siswa Kelas Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No 2 Edisi Oktober 2019. Hal 806 – 815. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, Lidya Wurru dan Jessica Festy Maharani. 2021. *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1205 – 1212. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

- Hariadi Ahmad, Mustakim dan Syafaruddin. 2018. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berfikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 1 Edisi April 2018. Hal 482 – 494. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hurlock. E. B. 1995. *Perkembangan Anak, jilid 2 edisi ketujuh*. Jakarta. PT. Gelora Pratama.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simmons, J. & Husen, T. 1980. *The Education Dilemma Policy Issues for Developing Countries*. Oxford. Pergamon Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Solso, R. L. 2008. *Psikologi Kognitif (terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.
- Sprafkin, R. P., Gershaw, N. J. & Goldstein, A. P. 1993. *Social Skills for Mental Health, a structured learning approach*. Boston. Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. 2010. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. SinarBaruAlgensindo Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: RasdaKarya..
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryeni. 2017. *Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Di SMKN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi

- tidak dipublikasikan). IKIP
Mataram. Mataram.
- Van Reusen, A. K. 1996. The Self-
Advocacy Strategy for Education
and Transition Planning. *Journal*
Intervention in School and Clinic.
Vol. 32. No.1: 49 – 54.
- Zeman, A.Z. 2001. *Concioussness*.
London. Yale University Press.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

